

OPTIMALISASI USAHA KESEHATAN SEKOLAH/MADRASAH (UKS/M) SEBAGAI DAYA UNGKIT MUTU SUMBER DAYA MANUSIA

Nurochim⁽¹⁾, Siti Ngaisah Nurochim⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidaytaullah Jakarta,

⁽²⁾Departemen Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, CIC Riset dan
Konsultansi Sosial

Abstract

Humans are the capital of national life. Human resources that can uphold a nation are quality human resources. Quality human resources are human resources that have positive skills, knowledge, and psychological qualities. To achieve quality human resources obtained through education. It is very important to describe how schools can form quality human resources, one of which is through the school health program. The method used in this article is a literature review, starting with analyzing written sources from social media and scientific article manuscripts. These sources analyze the quality of human resources, school health program business policies, and the quality of human resources caused by human resource programs. Quality human resources are people who have the skills, knowledge of religious knowledge, have a good character. Quality human resources, obtained from schools, especially school health programs. Through school health program, accustomed to developed an optimal physical and mental health. Optimal health, is the initial capital to carry out various education and play a professional role in life.

Keywords: *quality; human resource management; healthy; school; school health promotion*

Abstrak

Manusia merupakan modal kehidupan bangsa. Sumber daya manusia yang dapat menegakkan sebuah bangsa adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas secara keterampilan, pengetahuan, dan psikologis yang positif. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui pendidikan. Sangat penting dideskripsikan bagaimana sekolah dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya adalah melalui program usaha kesehatan sekolah. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur, dimulai dengan menganalisis sumber-sumber tertulis dari sosial media dan naskah artikel ilmiah. Sumber-sumber tersebut menganalisis tentang mutu sumber daya manusia, kebijakan program usaha kesehatan sekolah, dan mutu sumber

Corresponding author: nurochim@uinjkt.ac.id

EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam is licensed under

The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

daya manusia yang disebabkan oleh program sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang bermutu merupakan manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan ilmu agama, berkarakter. Sumber daya manusia yang bermutu, diperoleh dari sekolah, khususnya program usaha kesehatan sekolah. Melalui usaha kesehatan sekolah, habitus manusia dikembangkan untuk memiliki kesehatan fisik dan jiwa yang optimal. Kesehatan yang optimal, merupakan modal awal untuk melaksanakan berbagai pendidikan dan berperan secara profesional dalam kehidupan.

Kata Kunci: *mutu; manajemen sumber daya manusia; kesehatan; sekolah; usaha kesehatan sekolah*

A. Pendahuluan

Pada tahun 2020 muncul virus yang membuat kepanikan di berbagai wilayah yang tidak hanya di Indonesia tetapi juga di belahan Negara di dunia. Berbagai pertandingan olahraga gagal digelar, selain itu juga gelaran olahraga tanpa penonton menjadi dampak munculnya virus. Terjadinya *panic buying* memunculkan berbagai kelangkaan barang komoditas dagang. Selain itu memunculkan tindakan kriminal, seperti penimbunan kebutuhan pokok baik kebutuhan alat kesehatan maupun bahan makanan.

Dalam waktu 3 hari berita mengenai virus corona, bahwa pasien semakin meningkat.¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa hal tersebut penting menjadi perhatian dan penanggulangan bersama. Berdasarkan informasi dari pihak yang berwenang, bahwa virus tersebut sebagai hal yang memperburuk penyakit yang sebelumnya dimiliki oleh pasien.² Ada beberapa hal yang diinformasikan untuk pencegahan virus tersebut yakni mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker jika sakit, konsumsi dengan gizi yang seimbang, menghindari kontak dengan hewan, rajin berolahraga dan istirahat yang cukup, mengkonsumsi makanan yang matang sempurna, segera ke fasilitas kesehatan jika batuk, pilek dan sesak nafas.³

Di tengah kepanikan tersebut dapat menimbulkan kerawanan keamanan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu berbagai upaya juga saling waspada penting ditumbuh kembangkan. Salah satu aparat pemerintah yang melaksanakan upaya himbauan kehati-hatian adalah Polres Tangerang Selatan, sebagaimana tergambar dalam informasi berikut ini:

¹ “Pasien Positif Virus Corona Jadi 34 Orang: 2 Sembuh, 1 Meninggal,” *Detiknews*, last modified 2020, accessed March 11, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-4934881/pasien-positif-virus-corona-jadi-34-orang-2-semboh-1-meninggal>.

² “INFOGRAFIK: Gejala Dan Cara Pencegahan Virus Corona,” *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed March 11, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/02/121904065/infografik-gejala-dan-cara-pencegahan-virus-corona>.

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID 19,” *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, last modified 2020, accessed March 11, 2020, <https://www.kemkes.go.id/>.



Gambar 1: Himbauan Kewaspadaan Tindak Kriminal, Gambar diambil dari akun instagram Polres Tangerang Selatan.

Selain itu wabah demam berdarah masih menjadi penyakit yang penting diwaspadai. Sampai tanggal 11 Maret 2020, jumlah penderita demam berdarah mencapai ribuan.⁴ Jumlah tersebut menunjukkan bahwa penyebaran penyakit cukup tinggi dan cepat. Salah satu pejabat menyebutkan bahwa penyebab munculnya penyakit demam berdarah, akibat sampah plastik yang didalamnya terdapat air menggenang, sehingga digunakan oleh nyamuk berkembang biak.⁵ Perilaku membuang sampah pada tempatnya, dan pengolahan sampah yang tepat menjadi hal penting untuk memutus rantai wabah demam berdarah.

Pada awal tahun 2020 tindak kekerasan di lingkungan sekolah muncul diberbagai media. Pelajar di SMK melakukan tindak pelecehan di sekolah, dengan alasan bercanda ketika menunggu guru.⁶ Hal tersebut ditanggapi sebagai pengaruh media sosial, oleh karena itu penting diinternalisasi pembelajaran media sosial ke dalam kurikulum pembelajaran.⁷ Perilaku siswa tersebut bisa saja dibentuk karena kerangka pikir yang dimiliki oleh pelaku.

⁴ “Jangan Hanya Corona, Waspadai Juga Penularan DBD Yang Menyebabkan 104 Orang Meninggal,” *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed March 12, 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/12/07255421/jangan-hanya-corona-waspadai-juga-penularan-dbd-yang-menyebabkan-104-orang>.

⁵ “Fakta KLB DBD Di Sikka, 14 Pasien Meninggal, Bupati Tuding Sampah Penyebabnya,” *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed March 12, 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/03/11/14150051/fakta-klb-dbd-di-sikka-14-pasien-meninggal-bupati-tuding-sampah-penyebabnya>.

⁶ “Jadi Tersangka Pelecehan Seksual, 5 Murid SMK Di Sulawesi Utara Batal Ditahan, Ini Penjelasan Polisi - Tribunnnews.Com,” *Tribunnnews*, last modified 2020, accessed March 11, 2020, <https://www.tribunnnews.com/regional/2020/03/11/jadi-tersangka-pelecehan-seksual-5-murid-smk-di-sulawesi-utara-batal-ditahan-ini-penjelasan-polisi>.

⁷ (“Tindak Kekerasan di SMK, DPRD Sulut Usul Media Sosial Masuk Kurikulum Agar Murid Punya Etika - Tribunnnews.com,” 2020)

Tawuran remaja juga masih menjadi permasalahan yang memerlukan solusi. Kejadian tawuran berulang dalam kurun waktu 3 pekan dengan adanya korban luka dan meninggal.⁸ Hal tersebut sempat menjadikan resah, dan sanksi akan diberikan kepada sekolah yang siswanya terlibat tawuran, dalam hal ini bantuan kepada sekolah dan izin dihentikan. Namun hal tersebut tidak menjadi solusi yang baik, sebab sekolah tidak dapat sepenuhnya menjadi kendali akan kenakalan para siswanya. Tindak hukuman terhadap anakpun masih menjadi perdebatan, dan belum menjadi solusi yang tepat. Sebab terdapat hak anak seperti hak untuk menempuh pendidikan dan hak untuk mendapatkan perlindungan serta perbaikan jati diri.

Berbagai tindak kekerasan di lingkungan sekolah, dapat dilakukan oleh sesama siswa, siswa kepada guru, guru kepada siswa⁹, orang tua kepada guru, dan kemungkinan juga dilakukan oleh semua warga sekolah yang memiliki potensi bertindak kekerasan. Solusi agar melaksanakan tes kesehatan mental dalam proses rekrutmen tenaga pendidik juga disarankan untuk memastikan kesehatan mental para calon pendidik. Namun demikian kesehatan mental juga penting untuk dijaga untuk tetap stabil, tidak hanya di awal rekrutmen. Tindak kekerasan orang tua terhadap warga sekolah sebagai dampak komunikasi yang kurang efektif.¹⁰

Bencana alam dan bencana sosial tersebut menjadi salah satu penghambat terbangunnya sumber daya manusia yang bermutu. Berbagai peristiwa berdampak pada proses pendidikan dan pelatihan. Oleh sebab itu, penting ada bangunan teoretik dan empiric untuk mengantisipasi berbagai bencana, sehingga mutu sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Penelitian mengenai peningkatan mutu sumber daya manusia penting melibatkan semua pihak secara berkelanjutan. Khususnya di lingkungan pendidikan, sebab pendidikan memiliki tujuan mewujudkan manusia yang cakap, kreatif, mandiri, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.¹¹ Hal tersebut terlihat bahwa dalam proses pendidikan, manusia dibekali ilmu agama dan keterampilan hidup. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kesehatan menjadi faktor penting. Oleh sebab itu kesehatan penting dibiasakan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai unit satuan sekolah. Penelitian ini penting untuk menumbuhkan komitmen bersama akan pentingnya

⁸ “Tawuran Pelajar Di Kota Bogor, Dua Tewas Lima Kritis Dalam Tiga Pekan,” *Radar Bogor*, last modified 2020, accessed March 12, 2020, <https://www.radarbogor.id/2020/02/10/tawuran-pelajar-di-kota-bogor-dua-tewas-lima-kritis-dalam-tiga-pekan/>.

⁹ “Buntut Kasus Kekerasan Oleh Oknum Guru Di Bekasi, KPAD Minta Tes Kesehatan Mental Saat Perekrutan Tenaga Pengajar,” *Pikiran Rakyat*, last modified 2020, accessed March 12, 2020, <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01340464/buntut-kasus-kekerasan-oleh-oknum-guru-di-bekasi-kpad-minta-tes-kesehatan-mental-saat-perekrutan-tenaga-pengajar>.

¹⁰ “Duduk Perkara Wali Murid Mengamuk Di Pesantren Karena Anaknya Dikeluarkan, Berawal Dari Santri Yang Sulit Dibina,” *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed March 12, 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/03/05/05430011/duduk-perkara-wali-murid-mengamuk-di-pesantren-karena-anaknya-dikeluarkan?page=all>.

¹¹ (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

optimalisasi program UKS untuk mendukung tercapainya sumber daya manusia yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur. Kajian literatur dilaksanakan secara sistematis, guna menemukan kajian dan simpulan dari temuan kajian sebelumnya, baik berupa kajian empiris, teoretis, ataupun berbagai perubahan kebijakan.¹² Dengan kajian literatur maka penulis dapat melakukan “*tracing knowledge*.”¹³ Memperluas kajian bukti, paradigma untuk membahas sebuah fenomena. Sebab dengan adanya kajian literatur, fenomena dapat dianalisis secara luas dan mendalam untuk menemukan kesenjangan atau perbedaan di berbagai pembahasan.¹⁴ Kajian literatur digunakan untuk menguji validitas dan kualitas karya-karya yang sudah ada, baik dari kelemahan, tidak konsisten, dan konsistensi. Dengan kajian literatur, bahasan mengenai upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dapat dilaksanakan secara lengkap.¹⁵ Uji validitas dan reliabilitas data dalam naskah ini dilaksanakan dengan triangulasi sumber pustaka, sumber-sumber pustaka diambil dari publikasi ilmiah yang di jurnal-jurnal berreputasi baik secara nasional dan internasional.

Dalam artikel ini penulis menghimpun naskah kajian dari berbagai literatur secara daring. Artikel tersebut yang berkaitan dengan berbagai fenomena penyakit, tindakan kriminal, bencana alam, yang terutama berkaitan dengan lingkungan sekolah. Penulis mengkaji cara pandang dari berbagai literatur tersebut. Kemudian melakukan sintesis untuk melengkapi solusi kesehatan melalui pembentukan budaya secara berulang atau yang disebut dengan pembiasaan di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah pembiasaan melalui optimalisasi program UKS. Data-data hasil kajian pustaka dianalisis dengan melaksanakan analisis kritis terhadap naskah, konteks penelitian, dan relasi masing-masing konsep antara mutu sumber daya, kesehatan, dan upaya promosi kesehatan melalui sekolah untuk mencapai derajat kesehatan optimal. Sehingga dengan analisis data tersebut diperoleh gambaran yang komprehensif tentang upaya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan kesehatan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M): Upaya Promosi Kesehatan Melalui Sekolah

Kesehatan merupakan konsep positif yang menenankan pada sumber daya personal dan sosial serta keterampilan fisik. Promosi kesehatan tidak hanya tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi juga gaya hidup yang sehat untuk kebahagiaan hidup. Di sekolah kepercayaan dan opini tumbuh menjadi teori nyata. Di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam

¹² Mary Dixon-Woods et al., “How Can Systematic Reviews Incorporate Qualitative Research? A Critical Perspective,” *Qualitative Research* 6, no. 1 (2006): 27–44.

¹³ Farah Jamal et al., “Reviewing Conceptualisations of Community: Reflections on a Meta-Narrative Approach,” *Qualitative Research* 15, no. 3 (2015): 314–333.

¹⁴ Yu Xiao and Maria Watson, “Guidance on Conducting a Systematic Literature Review,” *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2019): 93–112.

¹⁵ Barbara Steward, “Writing a Literature Review,” *British Journal of Occupational Therapy* 67, no. 11 (2004): 495–500.

memonitor kecenderungan tentang kesehatan dan perilaku penyakit yang dimiliki warga sekolah. Di sekolah memungkinkan untuk membahas topik kesehatan yang tidak dibahas di lingkungan rumah seperti kesehatan dan penyakit seksual. Di sekolah siswa dapat diinternalisasi peraturan-peraturan tentang interaksi sebagai warga Negara. Interaksi guru, kepala sekolah, dan staff sekolah dapat dibangun secara interpersonal. Dengan hal tersebut dapat menguraikan permasalahan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran namun mempengaruhi pembelajaran. Sekolah dapat bertukar dengan institusi lain mengenai metodologi yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan. Kaum muda dapat menjadi agen promosi kesehatan kepada orang disekitarnya.

Sistem persekolahan memiliki peran dalam penilaian, preventif, dan perlakuan terhadap kesehatan. Promosi kesehatan memiliki berbagai tantangan dan permasalahan. Hal tersebut berdampak pada keputusan tentang kebijakan dan implementasinya. Promosi kesehatan menggugah kontribusi peneliti dan praktisi secara khusus untuk mengkampanyekan kepada masyarakat umum. Kolaborasi antara praktisi kesehatan, pendidik, dan masyarakat diperlukan dalam mengembangkan dan implementasi promosi dan layanan kesehatan berbasis sekolah.

Usaha untuk mengatasi permasalahan kesehatan anak-anak bukan merupakan praktik baru sepanjang abad 20. Beberapa sekolah sudah menyediakan berbagai cara untuk melaksanakan pendidikan dan layanan kesehatan bagi kelompok remaja di sekolah. Yang terus menerus dikembangkan adalah mengenai definisi kesehatan secara lebih holistik dan aplikasi pendidikan kesehatan dengan pendekatan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang didefinisikan oleh WHO bahwa kesehatan adalah kondisi yang lengkap antara kesehatan fisik dan mental, serta kebahagiaan sosial, tidak hanya ketiadaan penyakit. Lebih lanjut bahwa standar akan kesehatan adalah hak dasar setiap manusia.

Usaha kesehatan sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk mencapai mutu kesehatan warga sekolah. Usaha kesehatan sekolah memiliki fungsi dalam pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Pendidikan kesehatan sekolah bukan hanya sebagai layanan kesehatan tetapi membentuk pola pikir dan perilaku sehat, yang dibangun secara berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan Deklarasi Ottawa bahwa kesehatan diciptakan dan dihidupkan oleh setiap orang dalam kehidupan keseharian, ditempat mereka bekerja, belajar, bermain, dan berinteraksi dimana mereka berada. Kesehatan diciptakan dengan merawat diri sendiri dan orang lain dengan mampu membuat keputusan dan memiliki kendali atas kehiduonan dan keadaannya, dengan memastikan bawa masyarakat dimana ia berada menciptakan kondisi yang sehat bagi anggotanya. Sekolah dan lembaga pendidikan disemua tingkatan baik di tingkat nasional dan lokal merupakan tempat dimana kelompok remaja melakukan interaksi, berkumpul dan berpartisipasi dalam mendukung konsep Promosi Kesehatan Sekolah (Health Shool Promotion).

Di Amerika Serikat terdapat konsep Program Kesehatan Sekolah Terkoordinasi. Dalam program tersebut terdapat unsur-unsur termasuk program promosi kesehatan sekolah untuk staff dan upaya promosi

kehatan sekolah dan masyarakat secara terpadu. Di pusat Amerika Serikat, hal tersebut digunakan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit kronis dan promosi kesehatan. Inisiasi sekolah sehat dan aman dilaksanakan oleh lembaga Departemen Pendidikan AS, dan Kantor Pencegahan Kenakalan dan Penyimpangan remaja, yang berada dalam koordinasi Kantor Layanan Administrasi Kesehatan Mental dan Penyalahgunaan Zat Terlarang.

Pada September tahun 1995, WHO dengan dukungan dari Pusat Kontrol dan Pengendalian Penyakit Amerika Serikat, menyelenggarakan pertemuan komite pakar pendidikan dan promosi kesehatan komprehensif di Jenewa Swiss, untuk mendorong lembaga pendidikan dan kesehatan untuk mengkoordinasikan upaya mereka untuk mempromosikan kesehatan melalui sekolah. Di masa selanjutnya sekolah di seluruh belahan dunia memiliki misi dalam mengembangkan kesehatan seluruh pemuda sebagai misi utama. Dalam melaksanakan misi ini harus terkoordinasi dengan proses pendidikan, kondisi lingkungan, di dalam dan di luar sekolah.

Usaha kesehatan sekolah sebagai upaya promosi kesehatan di sekolah tidak hanya sebagai konsep layanan kesehatan, tetapi merupakan konsep yang penting dan menjadi perhatian bersama oleh ilmu psikologi, ilmu pendidikan, ilmu kesehatan, ilmu sosial, pembuat kebijakan dan politisi. Usaha kesehatan sekolah sebagai praktik kultural dan kelembagaan sebab sebagai kegiatan yang kompleks dan memiliki beragam kegiatan. Tujuan dari usaha kesehatan sekolah tidak hanya memodifikasi perilaku, tetapi untuk mempromosikan skema dan cara penalaran yang dari hal tersebut muncul perilaku yang sama dalam komunitas.

Usaha kesehatan sekolah berorientasi pada konteks sekolah, konsisten dengan kebijakan sekolah dengan melibatkan staff sekolah, siswa, guru, dan berbagai peran lainnya dalam hal desain kesegiatan hingga evaluasi. Kegiatan usaha kesehatan sekolah harus mendukung pengembangan keterampilan guru, siswa, dan warga sekolah dan mendorong partisipasi seluruh warga sekolah. Usaha kesehatan sekolah merupakan aktivitas untuk meningkatkan dan melindungi kesehatan warga sekolah dalam komunitas sekolah. Kegiatan tersebut menyiratkan sekolah sehat, lingkungan sekolah sebagai tempat fisik dan sosial, kurikulum pendidikan untuk kesehatan, kegiatan yang bekerjasama dengan pihak lain yang ditujukan untuk layanan kesehatan.

Usaha kesehatan sekolah sebagai bagian dari promosi kesehatan masyarakat telah dikaji dengan menggunakan kerangka sosio ekologis. Salah satunya adalah kajian mengenai bahaya konsumsi alkohol di kalangan remaja usia sekolah. Ekologi sosial menggambarkan pengaruh individu dan pengaruh keluarga, teman, sekolah, dan komunitas yang lebih luas. Pengaruh individual untuk untuk menjelaskan mengenai mengapa siswa memiliki perilaku. Pengaruh keluarga untuk menggambarkan peran pentingnya dalam membentuk perilaku anak. Pengaruh teman dan solidaritas sosial menggambarkan bagaimana teman menentukan pengaruh perilaku teman sebaya terhadap perilaku siswa lainnya. Pengaruh tetangga terhadap perilaku konsumsi alkohol. Juga kebijakan pemerintah mengenai harga dan izin penjualan alkohol serta data mengenai jumlah kasus meninggal karena alkohol. Atau kebijakan mengenai tes mengenai pengemudi dengan alkohol yang belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu intervensi yang

ditawarkan adalah pelaksanaan aturan mengenai alkohol oleh pemerintah, menyediakan tempat dan waktu rekreasi untuk pemuda, pendidikan untuk anak-anak mengenai bahaya alkohol, dan penguatan mengenai penelitian yang berkaitan dengan konsumsi alkohol.¹⁶ Penelitian tersebut menekankan pentingnya kerangka berpikir individu dan pengaruh kondisi di luar dirinya dalam membuat keputusan dan bertindak.

Langkah pertama dalam pengembangan model ekologi sosial untuk konteks tertentu dan perilaku tertentu adalah konseptualisasi. Konseptualisasi melibatkan proses reflektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terlibat. Pada tahap ini kajian literatur tentang usaha kesehatan sekolah guna mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha kesehatan sekolah. Model ekologi sosial merupakan pendekatan yang holistik yang dapat menggambarkan faktor agen sosial, budaya, dan lingkungan pada perilaku kesehatan. Model ekologi sosial menjadi kerangka kerja yang efektif untuk memahami dan membimbing intervensi perubahan perilaku kesehatan berbasis populasi. Tingkat agensi dalam model ekologi sosial seputar individu hingga global, dan dimensi mencakup faktor sosial budaya dan fisik atau lingkungan.¹⁷ Praktik usaha kesehatan sekolah dipengaruhi oleh agen sosial di dalamnya yang terpenting adalah kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan memiliki pengaruh penting dalam menggerakkan sebuah organisasi, untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.¹⁸ Kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan¹⁹ program pendidikan kesehatan, mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah, sarana sanitasi yang lengkap, kerjasama dengan pihak dan sektor lain yang terkait untuk keberlangsungan dan tata laksana program. Selain itu tatakelola usaha kesehatan sekolah dibentuk oleh sektor-sektor yang terkait, khususnya sektor pendidikan dan kesehatan, kedua sektor ini memiliki peran masing-masing namun dalam kerangka kerja bersama. Integrasi pendidikan kesehatan sekolah dilaksanakan dengan perencanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan dengan saling berkoordinasi lintas sektor. Kebijakan dan petunjuk pelaksanaan sebagai payung hukum pelaksanaan program juga menjadi faktor penentu dari tatalaksana usaha kesehatan sekolah. Kebijakan dan petunjuk yang tersosialisasi dan dipahami secara runtut oleh masing-masing sektor sebagai faktor yang mempengaruhi tata laksana program.

2. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M): Kebijakan, dan Permasalahan

¹⁶ Nasser Yassin et al., “‘There Is Zero Regulation on the Selling of Alcohol’: The Voice of the Youth on the Context and Determinants of Alcohol Drinking in Lebanon,” *Qualitative Health Research* 28, no. 5 (2018): 733–744.

¹⁷ Yasmin F. Van Kasteren, Lucy K. Lewis, and Anthony Maeder, “Office-Based Physical Activity: Mapping a Social Ecological Model Approach against COM-B,” *BMC Public Health* 20, no. 1 (2020): 1–10.

¹⁸ Miftachul Ulum, Abdul Mun'im, and Muslih, “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan,” *Evaluasi* 3, no. 2 (2019): 209–231.

¹⁹ Saifur Rizal, “Servant Leadership Dalam Implementasi Nilai-Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri,” *Journal EVALUASI* 3, no. 2 (2019): 162.

Pelaksanaan program UKS berdasarkan kebijakan yang ada sudah ada beberapa penelitian terkait pelaksanaannya. Salah satunya adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang ada di SMP se-kota Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan trias UKS pada tingkat sekolah menengah sudah terlaksana cukup baik pada pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Namun demikian pelaksanaan pendidikan masih memerlukan pembinaan. Puskesmas masih diharapkan dapat memberikan pembinaan ilmu terhadap pelaksanaan pengelolaan UKS.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jadwal pembinaan sudah ada namun terkendala waktu pelaksanaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mungkin sumber daya manusia tenaga kesehatan dari puskesmas terbatas. Pelatihan petugas UKS tentang penanganan UKS ataupun makanan sehat juga dirasa kurang.

UKS sebagai upaya membina dan mengembangkan perilaku hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah. Melalui UKSlah budaya preventif ditumbuhkan, guna mengurangi pembiayaan kuratif. Lingkungan sekolah yang sehat, makanan yang dikonsumsi sehat maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lomba Sekolah Sehat (LSS) dilaksanakan guna menghadirkan sekolah yang dapat menjadi model pengelolaan UKS.²¹ Namun demikian, selama 4 (empat) tahun terakhir di Provinsi DKI Jakarta belum ada sekolah di bawah binaan Kementerian Agama yang menjadi pemenang sekolah sehat.²²

Tingkat kualitas kesehatan warga sekolah menggambarkan perilaku hidup sehat warga sekolah. Pelaksanaan UKS pada pendidikan tingkat menengah lebih pada pembelajaran perilaku hidup sehat pada remaja, seperti preventif penyalahgunaan NAPZA, kehamilan yang tidak diinginkan, abortus yang tidak aman, infeksi menular seksual, kesehatan reproduksi, kecelakaan dan trauma. Namun demikian, pelaksanaan UKS yang baik, yang terbukti dengan pemenang lomba sekolah sehat, belum tersebar luas ke sekolah lainnya. Sebagai sebuah kebijakan publik, pengelolaan UKS, selayaknya disusun dengan analisis ilmiah dan strategis, disusun dengan serius, dikontrol dan dievaluasi.²³

²⁰ Nana Novariana and Nur Sefa Arief Hermawan, "Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung (Studi Kualitatif)," *Jurnal Kesehatan* 9, no. 1 (2018): 12.

²¹ (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017:1)

²² (Biro Kesejahteraan Sosial, 2018:1)

²³ (Dwijowijoto, 2016:97)



Gambar 2: Buku Rapor Kesehatanku yang digunakan sebagai salah satu alat pencatatn kesehatan anak sekolah

Usaha kesehatan sekolah penting dikaji dalam kerangka ekologi sosial. Kerangka ekologi sosial terdiri dari lima sistem lingkungan yakni mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Model sosioekologis merupakan kerangka untuk memahami dan mengungkap determinan sosial usaha kesehatan sekolah pada berbagai level. Usaha kesehatan sekolah tidak hanya perilaku individu tetapi berbagai factor yang mempengaruhinya.

Model Sosial-Ekologis mempertimbangkan interaksi yang kompleks antara faktor individu, hubungan, komunitas, dan masyarakat. Penelitian yang mendukung model ini berpendapat bahwa pendekatan ini lebih mungkin untuk mempertahankan upaya pencegahan dari waktu ke waktu

dibandingkan yang lain. Model sosio ekologis memungkinkan adanya penjelasan dari tingkat mikro hingga tingkat makro.

Di Indonesia upaya untuk mewujudkan kesehatan fisik, mental, dan sosial juga diupayakan melalui Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak tersebut didasari akan hak-hak anak, salah satunya hak sehat untuk mengembangkan potensi dirinya. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak bersama 12 Kementerian/Lembaga telah menyusun petunjuk teknis Sekolah Ramah Anak.²⁴ Sekolah Ramah Anak disusun oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama dengan, Bappenas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Narkotika Nasional, Badan Penanggulangan Bencana, dan Yayasan Kerlip. Pembentukan sekolah ramah anak memiliki tahapan yakni persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, hal yang harus dicapai meliputi sosialisasi mengenai hak anak, menyusun kebijakan pada masing-masing satuan pendidikan, dan pembentukan tim pelaksana. Pada tahap perencanaan, skema kerjasama dan program yang saling berkesinambungan disusun sebagai komponen penting. Pada tahap pelaksanaan, tim dan warga sekolah melaksanakan program yang dibuat bersama, pada tahap ini juga tim dan jejaring sangat penting dan diuji apakah program yang sudah direncanakan dan disepakati terlaksanakan dengan benar dan berkesinambungan. Tahap pemantauan, evaluasi, dan pelaporan juga dilaksanakan secara berkesinambungan dan bersama-sama lintas kementerian/lembaga.

Sekolah Ramah Anak memiliki pengaruh positif terhadap karakter anak, khususnya anak usia dini.²⁵ Hal tersebut beriringan dengan salah satu fungsi Usaha Kesehatan Sekolah yakni mewujudkan kesehatan mental siswa. Sebab mental yang baik adalah adanya karakter yang baik. Sekolah ramah anak menyediakan fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan sesuai dengan postur masing-masing anak, namun penelitian di wilayah Semarang Selatan belum melaksanakannya.²⁶ Program sekolah ramah anak dan usaha kesehatan sekolah merupakan program yang saling berkaitan, masing-masing program memiliki sasaran dan tujuan yang hampir sama. Kedua program tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Namun demikian pelaksanaan sekolah ramah anakpun belum memaksimalkan pengawasan jenis makanan dan minuman yang dijual di kantin agar memenuhi standar, selain itu komunikasi yang berkelanjutan

²⁴ (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015)

²⁵ Lenny Nuraeni, Andrisyah Andrisyah, and Rita Nurunnisa, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 20.

²⁶ Kristanto Kristanto, Ismatul Khasanah, and Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan," *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2012): 38–58.

dengan orang tua siswa juga menjadi kendala²⁷. Sosialisasi program sekolah kepada semua pihak, khususnya orang tua siswa menjadi faktor penting dalam optimalisasi program. Anggaran juga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program, oleh karena penting membangun kerjasama antara pihak pemerintah pusat dan daerah, sekolah dan masyarakat²⁸; selain itu ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi kendala.²⁹ Sekolah ramah anak yang diarahkan melekat dengan pembelajaran juga masih terdapat masalah, seperti layanan berbasis pada keunikan masing-masing siswa belum dilaksanakan.³⁰ Seperti penilaian yang berbasis pada kemampuan anak masih sulit terlaksana. Kajian-kajian yang dilaksanakan secara kualitatif, masih perlu dikembangkan untuk mencari data lebih lanjut terutama bagaimana peran dari masing-masing lintas sektor yang terlibat dan latar belakang yang melingkupinya. Kajian-kajian kualitatif memungkinkan untuk memunculkan analisis mendalam mengenai kesulitan berbagai sektor memahami pedoman dan kebijakan. Kendala-kendala kelembagaan mengenai sumber daya dan dana masing-masing sektor juga penting untuk dikaji secara kualitatif. Kerangka pikir individu dan kelembagaan juga dapat diungkap melalui kajian kelembagaan.

3. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) dan Mutu Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia yang bermutu merupakan bagian dari reputasi individu, organisasi, dan reputasi Negara. Oleh sebab itu mutu sumber daya manusia merupakan isu kritis yang tidak dapat diabaikan.³¹ Apalagi di era saat ini, teknologi beriringan dengan dalam kehidupan manusia³², sehingga sumberdaya manusia penting untuk dikelola dengan seksama. Sumber daya manusia yang bermutu, juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membentuk sumber daya manusia cakap, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat jasmani dan rohani.

Sumber daya manusia yang bermutu dapat dilihat dari kepribadiannya ketika berrelasi dengan manusia lainnya, seperti emosi yang stabil, tanggung jawab, dan sosiabilitas. Motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan semangat dan antusias, juga sebagai indikator mutu sumber daya manusia. Ketrampilan dalam melaksanakan

²⁷ Fadhila Sufiana; Totok Suyanto Rohmana; "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarusutamaan Hak Anak Di MTsN 6 Jombang," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 07, no. 2 (2019): 646–660.

²⁸ Safitri Ridwan Rangkuti and Irfan Ridwan Maksam, "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Depok," *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 1 (2019): 38.

²⁹ Andini Putri and Akmal Akmal, "Sekolah Ramah Anak: Tantangan Dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak," *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019): 228–235.

³⁰ Wuri Wuryandani et al., "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2018): 86–94.

³¹ Gerald R. Ferris et al., "Human Resources Reputation and Effectiveness," *Human Resource Management Review* 17, no. 2 (2007): 117–130.

³² Brian Cronin et al., "Public Sector Use of Technology in Managing Human Resources," *Human Resource Management Review* 16, no. 3 (2006): 416–430.

tugas dengan cekatan berdasar pada ilmu pengetahuan juga merupakan indikator sumber daya manusia.³³ Sumber daya manusia yang bermutu merupakan perpaduan antara mutu daya pikir dan daya fisik, yang merupakan bawaan atau bakat dan proses pendidikan.³⁴ Kualitas sumber daya manusia tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi memiliki mental spiritual yang tangguh.³⁵ Sumber daya manusia yang bermutu dapat memberikan layanan profesional.³⁶

Mutu pengelolaan manajemen sumber daya manusia dipengaruhi oleh kepemimpinan setempat³⁷ di berbagai organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan yang membentuk habitus mengenai peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pengelolannya. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu, salah satunya adalah kesehatan yang baik. Pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan modal manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas.³⁸

Sekolah berperan penting dalam membentuk kehidupan sumber daya manusia. Yang kedua setelah keluarga, sekolah adalah tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya; sekolah memberikan konteks, arah, dan dukungan untuk pembelajaran akademik, sosial, dan emosional.³⁹ Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rangkaian perkembangan siswa. Sekolah sebagai salah satu harapan munculnya sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa memiliki berbagai latar belakang tingkat kesehatan, budaya, kebiasaan yang berbeda. Hal tersebut berpengaruh terhadap interaksi dan proses belajarnya. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, yang melaksanakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran. Pendidikan pula yang memberikan pembelajaran dan pembiasaan hidup sehat.

Pendekatan sekolah sehat memiliki delapan komponen yang saling terkait yakni: (1) pendidikan kesehatan; (2) pendidikan jasmani dan layanan kesehatan; (3) layanan kesehatan; (4) layanan gizi; (5) konseling psikologis dan sosial; (6) lingkungan sekolah yang sehat; (7) promosi kesehatan bagi staf

³³ Krismiyati Krismiyati, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri Inpres Angkasa Biak," *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 43.

³⁴ Epon Ningrum, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan," *Jurnal Geografi Gea* 9, no. 1 (2016).

³⁵ Mona Novita, "Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Sebagai Harta Yang Berharga Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan Islam," *Nur El-Islam* 4, no. 1 (2017): 40–64.

³⁶ Deysi L Tampongogoy, "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 58 (2018).

³⁷ Damian Grimshaw, Jill Rubery, and Sebastian M. Ugarte, "Does Better Quality Contracting Improve Pay and HR Practices? Evidence From for-Profit and Voluntary Sector Providers of Adult Care Services in England," *Journal of Industrial Relations* 57, no. 4 (2015): 502–525.

³⁸ I Komang Gde Bendesa, "Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dan Berkarakter," *Piramida* 10, no. 1 (2014): 1–7.

³⁹ Caroline S Clauss-ehlers, Zewelanj N. Serpell, and Mark D. Weist, *Culturally Responsive School Mental Health: Advancing Research, Training, Practice, and Policy* (New York: Springer, 2013).

sekolah; (8) keterlibatan keluarga dan masyarakat.⁴⁰ Komponen-komponen tersebut tidak hanya menekankan pada aspek proses internalisasi pengetahuan kesehatan, namun juga terkait dengan aktor-aktor yang ada di dalam organisasi sekolah. Selain itu komponen pentingnya adalah keterlibatan seluruh staff, orang tua, dan masyarakat.

Melalui kegiatan usaha kesehatan sekolah promosi kesehatan mental dan fisik khususnya siswa. Sekolah merupakan sebuah sistem sosial yang dilingkupi oleh segala kebijakan dan pembuat kebijakan. Model ekologi berbasis sekolah dikembangkan untuk meningkatkan layanan kesehatan untuk warga sekolah. Kerangka kognitif tentang pengelolaan usaha kesehatan sekolah yang efektif diinternalisasi secara berkesinambungan kepada seluruh warga sekolah dan pemangku kebijakan sesuai dengan peraturan bersama empat menteri yang sudah ditetapkan.

Melalui usaha kesehatan sekolah kegiatan merokok dapat dikurangi dihindari. Rokok merupakan kegiatan yang dapat memicu berbagai penyakit, dan anak sekolah yang belum memiliki penghasilan dapat menghamburkan uang untuk kegiatan yang kurang penting. Selain itu tindakan penyimpangan seperti ketidaknyamanan terhadap dirinya seperti terjebak dalam kondisi badan yang salah, penolakan terhadap kondisi fisik dan mental yang dimiliki, mengeksklusi diri, dan alineasi diri dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Tindakan perundungan juga dapat diantisipasi dengan kegiatan usaha kesehatan sekolah, dengan membuka konseling dan dan pemetaan potensi siswa atau warga sekolah yang menjadi pelaku perundungan.⁴¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa program UKS merupakan salah satu program kesehatan fisik dan psikologis secara preventif.

Berbagai indikator sumber daya manusia diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan yang membentuk habitus pengembangan fisik dan psikologis sumber daya manusia. Melalui usaha kesehatan sekolah, pola pikir dan pola perilaku individu dapat dibentuk dan menjadi bekal dalam berperan dalam kehidupan sosialnya. Upaya kesehatan memerlukan upaya berbagai pihak yang saling terkait. Sebagaimana yang terlihat dalam upaya percepatan penanggulangan Covid-19, seluruh lapisan masyarakat memiliki kesadaran dalam berperan sesuai dengan kewenangan dan keterampilannya baik dari bidang agama, pendidikan, hukum, ekonomi, dan berbagai bidang lainnya. Habitus sehat dikembangkan di lingkungan sekolah, di mana individu menghabiskan sekitar sepertiga waktunya. Habitus yang dikembangkan melalui lembaga sekolah, dianggap efektif, sebab organisasi sekolah merupakan lembaga yang matang akan perencanaan dan evaluasinya.⁴² Selain itu, ranah sekolah merupakan ranah strategis, urut dengan jenis dan jenjang pendidikan dengan standar kompetensi yang saling berkesinambungan. Sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yakni mewujudkan sumber daya manusia yang cakap kreatif, mandiri, sehat, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Lembaga sekolah memiliki wewenang untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Antonio Iudici, *Health Promotion in School: Theory, Practice, and Clinical Implications* (New York: Nova Publishers New York, 2015).

⁴² Umi Salamah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Dan Kompetensi Akademik," *Evaluasi* 3, no. 1 (2019): 61–73.

berpengetahuan, namun juga memiliki akhlak mulia, dan derajat kesehatan yang optimal.

D. Simpulan

Terjadinya berbagai bencana alam, bencana sosial, munculnya berbagai penyakit yang disikapi berbeda antara masyarakat dan pemerintah, ada yang panik hingga menimbulkan dampak ekonomi dan sosial. Hal tersebut membuat peningkatan mutu pendidikan juga menjadi terhambat. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik adalah melalui pendidikan. Salah satu upaya dalam pendidikan adalah melalui optimalisasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dengan program UKS yang terprogram dan terencana maka promosi kesehatan fisik dan mental dapat dilaksanakan dengan optimal sehingga dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Daftar Rujukan

- Bendesa, I Komang Gde. "Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dan Berkarakter." *Piramida* 10, no. 1 (2014): 1–7.
- Biro Kesejahteraan Sosial. "Data Pemenang Lomba Sekolah Sehat DKI Jakarta." *Jakarta Open Data*. Last modified 2018. Accessed August 13, 2019. <http://data.jakarta.go.id/dataset/pemenang-lomba-sekolah-sehat/resource/241e41a2-7bce-4861-b609-56f34ec85083>.
- Clauss-ehlers, Caroline S, Zewelani N. Serpell, and Mark D. Weist. *Culturally Responsive School Mental Health: Advancing Research, Training, Practice, and Policy*. New York: Springer, 2013.
- Cronin, Brian, Ray Morath, Pat Curtin, and Michael Heil. "Public Sector Use of Technology in Managing Human Resources." *Human Resource Management Review* 16, no. 3 (2006): 416–430.
- Dixon-Woods, Mary, Sheila Bonas, Andrew Booth, David R. Jones, Tina Miller, Alex J. Sutton, Rachel L. Shaw, Jonathan A. Smith, and Bridget Young. "How Can Systematic Reviews Incorporate Qualitative Research? A Critical Perspective." *Qualitative Research* 6, no. 1 (2006): 27–44.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ferris, Gerald R., Pamela L. Perrewé, Annette L. Ranft, Robert Zinko, Jason S. Stoner, Robyn L. Brouer, and Mary Dana Laird. "Human Resources Reputation and Effectiveness." *Human Resource Management Review* 17, no. 2 (2007): 117–130.
- Grimshaw, Damian, Jill Rubery, and Sebastian M. Ugarte. "Does Better Quality Contracting Improve Pay and HR Practices? Evidence From for-Profit and Voluntary Sector Providers of Adult Care Services in England." *Journal of Industrial Relations* 57, no. 4 (2015): 502–525.
- Iudici, Antonio. *Health Promotion in School: Theory, Practice, and Clinical Implications*. New York: Nova Publishers New York, 2015.
- Jamal, Farah, Marcello Bertotti, Theo Lorenc, and Angela Harden. "Reviewing Conceptualisations of Community: Reflections on a Meta-Narrative Approach." *Qualitative Research* 15, no. 3 (2015): 314–333.
- Van Kasteren, Yasmin F., Lucy K. Lewis, and Anthony Maeder. "Office-Based Physical Activity: Mapping a Social Ecological Model Approach against COM-B." *BMC Public Health* 20, no. 1 (2020): 1–10.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID 19." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Last modified 2020. Accessed March 11, 2020. <https://www.kemkes.go.id/>.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. "16 Sekolah Raih Penghargaan Sebagai Sekolah Sehat Tingkat Nasional 2017." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Last modified 2017. Accessed August 13, 2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/08/16-sekolah-raih-penghargaan-sebagai-sekolah-sehat-tingkat-nasional-2017>.

Krismiati, Krismiati. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri Inpres Angkasa Biak." *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 43.

Kristanto, Kristanto, Ismatul Khasanah, and Mila Karmila. "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan." *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2012): 38–58.

Ningrum, Epon. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan." *Jurnal Geografi Gea* 9, no. 1 (2016).

Novariana, Nana, and Nur Sefa Arief Hermawan. "Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung (Studi Kualitatif)." *Jurnal Kesehatan* 9, no. 1 (2018): 12.

Novita, Mona. "Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Sebagai Harta Yang Berharga Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan Islam." *Nur El-Islam* 4, no. 1 (2017): 40–64.

Nuraeni, Lenny, Andrisyah Andrisyah, and Rita Nurunnisa. "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 20.

Perlindungan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan. "Panduan Sekolah Ramah Anak" (2015): 1–41. <https://sekolahramahanak.files.wordpress.com/2013/11/juknis-final-3-2-16-1.pdf>.

Putri, Andini, and Akmal Akmal. "Sekolah Ramah Anak: Tantangan Dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak." *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019): 228–235.

Rangkuti, Safitri Ridwan, and Irfan Ridwan Maksum. "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Depok." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 1 (2019): 38.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Produk Hukum*, 2003. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

Rizal, Saifur. "Servant Leadership Dalam Implementasi Nilai-Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri." *Journal EVALUASI* 3, no. 2 (2019): 162.

Rohmana, Fadhila Sufiana; Totok Suyanto. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarusutamaan Hak Anak Di MTsN 6 Jombang." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 07, no. 2 (2019): 646–660.

Salamah, Umi. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Dan Kompetensi Akademik." *Evaluasi* 3, no. 1 (2019): 61–73.

Steward, Barbara. "Writing a Literature Review." *British Journal of Occupational Therapy* 67, no. 11 (2004): 495–500.

Tampongangoy, Deysi L. "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 58 (2018).

Ulum, Miftachul, Abdul Mun'im, and Muslih. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan." *Evaluasi* 3, no. 2 (2019): 209–231.

Wuryandani, Wuri, Faturrohman Faturrohman, Anwar Senen, and Haryani Haryani. "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2018): 86–94.

Xiao, Yu, and Maria Watson. "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review." *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2019): 93–112.

Yassin, Nasser, Rima Afifi, Neil Singh, Reem Saad, and Lilian Ghandour. "There Is Zero Regulation on the Selling of Alcohol': The Voice of the Youth on the Context and Determinants of Alcohol Drinking in Lebanon." *Qualitative Health Research* 28, no. 5 (2018): 733–744.

"Buntut Kasus Kekerasan Oleh Oknum Guru Di Bekasi, KPAD Minta Tes Kesehatan Mental Saat Perekrutan Tenaga Pengajar." *Pikiran Rakyat*. Last modified 2020. Accessed March 12, 2020. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01340464/buntut-kasus-kekerasan-oleh-oknum-guru-di-bekasi-kpad-minta-tes-kesehatan-mental-saat-perekrutan-tenaga-pengajar>.

"Duduk Perkara Wali Murid Mengamuk Di Pesantren Karena Anaknya Dikeluarkan, Berawal Dari Santri Yang Sulit Dibina." *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed March 12, 2020.

<https://regional.kompas.com/read/2020/03/05/05430011/duduk-perkara-wali-murid-mengamuk-di-pesantren-karena-anaknya-dikeluarkan?page=all>.

"Fakta KLB DBD Di Sikka, 14 Pasien Meninggal, Bupati Tuding Sampah Penyebabnya." *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed March 12, 2020. <https://regional.kompas.com/read/2020/03/11/14150051/fakta-klb-dbd-di-sikka-14-pasien-meninggal-bupati-tuding-sampah-penyebabnya>.

"INFOGRAFIK: Gejala Dan Cara Pencegahan Virus Corona." *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed March 11, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/02/121904065/infografi-k-gejala-dan-cara-pencegahan-virus-corona>.

"Jadi Tersangka Pelecehan Seksual, 5 Murid SMK Di Sulawesi Utara Batal Ditahan, Ini Penjelasan Polisi - Tribunnews.Com." *Tribunnews*. Last modified 2020. Accessed March 11, 2020. <https://www.tribunnews.com/regional/2020/03/11/jadi-tersangka-pelecehan-seksual-5-murid-smk-di-sulawesi-utara-batal-ditahan-ini-penjelasan-polisi>.

"Jangan Hanya Corona, Waspadai Juga Penularan DBD Yang Menyebabkan 104 Orang Meninggal." *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed March 12, 2020.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/12/07255421/jangan->

hanya-corona-waspadai-juga-penularan-dbd-yang-menyebabkan-104-orang.

“Pasien Positif Virus Corona Jadi 34 Orang: 2 Sembuh, 1 Meninggal.”

Detiknews. Last modified 2020. Accessed March 11, 2020.

<https://news.detik.com/berita/d-4934881/pasien-positif-virus-corona-jadi-34-orang-2-sembruh-1-meninggal>.

“Siswi SMK Digerayangi Paksa, DPRD Sulut Usul Media Sosial Masuk Kurikulum Agar Murid Punya Etika - Tribunnews.Com.” *Tribunnews*. Last modified 2020. Accessed March 11, 2020.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/03/11/siswi-smk-digerayangi-paksa-dprd-sulut-usul-media-sosial-masuk-kurikulum-agar-murid-punya-etika>.

“Tawuran Pelajar Di Kota Bogor, Dua Tewas Lima Kritis Dalam Tiga Pekan.”

Radar Bogor. Last modified 2020. Accessed March 12, 2020.

<https://www.radarbogor.id/2020/02/10/tawuran-pelajar-di-kota-bogor-dua-tewas-lima-kritis-dalam-tiga-pekan/>.